

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. mencakup aspek-aspek pendidikan, sosial, moral, dan budaya. Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang, guru harus terus memperbaharui kompetensi dan profesionalismenya agar dapat menjalankan peran tersebut secara efektif.

Menurut Purnama & Anwar (2023), penting bagi guru untuk memahami minat dan kebutuhan siswa ketika memilih bahan bacaan. Siswa cenderung lebih tertarik untuk membaca buku atau materi yang relevan dengan kehidupan mereka, serta yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Guru yang dapat memilih bahan bacaan yang bervariasi, mulai dari buku cerita, artikel, hingga komik dan novel, dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih efektif. Variasi bacaan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan jenis

bacaan yang mereka nikmati, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk terus membaca. Penelitian oleh Sutrisno & Fitria (2022) menunjukkan bahwa menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan minat baca di kemudian hari.

Guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca sejak kecil, baik melalui cerita, buku bergambar, maupun kegiatan membaca bersama, cenderung berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca yang kuat. Kebiasaan ini akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan dapat menjadi fondasi yang solid bagi siswa untuk menikmati membaca sepanjang hidup mereka. Selain itu, Wahyuni & Kurniawati (2024) menekankan pentingnya membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Guru yang memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa dalam membaca cenderung menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan minat baca siswa.

Guru juga berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi kritis. Purnomo (2022) menyarankan bahwa guru harus mengajarkan siswa untuk tidak hanya membaca untuk memahami informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berkritik terhadap apa yang mereka baca. Literasi kritis ini sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan informasi yang mereka dapatkan dari bacaan ke

dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif teori hingga praktik, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa guru adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

Guru juga menyediakan fasilitas nonfisik berupa pemberian saran atau pengarahan dan penjelasan teknik membaca yang tepat. Guru memfasilitasi peserta didik dengan cara mempersilahkan peserta didik mengemukakan pendapat atau keinginan berkaitan dengan kegiatan membaca. Guru juga menyediakan fasilitas nonfisik berupa pemberian saran atau pengarahan dan penjelasan teknik membaca yang tepat. Guru memfasilitasi peserta didik dengan cara mempersilahkan peserta didik mengemukakan pendapat siswa atau keinginan siswa berkaitan dengan kegiatan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik dengan cara mempersilahkan peserta didik mengemukakan pendapat atau keinginan berkaitan dengan kegiatan membaca.

Motivasi sangat penting berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jadi guru yang baik adalah guru yang dapat menumbuhkan peserta didiknya untuk melakukan kebiasaan membaca, dengan kebiasaan membaca peserta didik dapat membaca. Setiap praktik pendidikan harus memiliki keterampilan membaca. Pekerjaan sekolah sangat bergantung pada kemampuan membaca anak. Sejak SD, anak-anak sudah gemar membaca.

Mulailah dengan cerita, teks, atau buku referensi. Membaca penting di sekolah karena membantu anak-anak mengembangkan kecintaan pada buku sejak usia muda. Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam mendorong anak untuk membaca. Cara terbaik untuk membangun budaya membaca adalah di sekolah. Guru adalah seseorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen guru adalah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik, guru merupakan pendidik atau pengajar dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Guru harus mampu bertindak dan mampu mengambil keputusan secara cepat tepat waktu, tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020). Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk

memilih bahan bacaan yang menarik dan relevan, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan penghargaan, serta menggunakan berbagai strategi pengajaran yang kreatif dan partisipatif

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

#### 1. Jenis – jenis peran guru

Menurut Suardi, (2018;7) ada beberapa jenis peran guru, antara lain:

##### a). Sebagai pendidik

Sebagai tenaga pendidik guru harus bisa dijadikan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Guru harus memastikan bahwa pengajaran yang mereka sampaikan kepada siswa sesuai dengan tindakan-tindakan mereka sendiri, Adapun kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai pemimpin pendidikan. Yakni guru harus memberikan materi secara benar dan bertanggung jawab, serta mempunyai jiwa motivator seperti memberikan semangat kepada peserta didik untuk tidak mudah putus asa dan mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal baru.

##### b). Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki makna guru menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk berkembang, mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya, dan membentuk kompetensi peserta didik.

##### c). Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, artinya guru berperan untuk memberikan bimbingan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada peserta didik

d). Guru sebagai motivator

Guru memiliki peran yang penting untuk memotivasi, serta memberikan semangat kepada siswa agar lebih disiplin.

e). Guru sebagai fasilitator

Memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien.

## **2. Pengertian Minat Baca**

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Minat atau *interest* merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melakukan suatu kegiatan dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seseorang tersebut termasuk dalam kegiatan membaca. Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketikadilakukan, dan begitu pun sebaliknya jika tidak dapat melakukan maka akan timbul rasa kecewa dalam hati. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kesukaan atau kecenderungan hati seseorang yang tinggi, dalam hal ini dapat diartikan ada sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang. Minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan yang mereka inginkan (Maiyasah, 2021:11). Upaya

untuk meningkatkan minat baca siswa memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Pengertian minat menurut bahasa *Etimologi*, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari *Learning* dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, Dantes, dan Arawan, 2019: 75). Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca selain itu minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan membaca merupakan komponen dari komunikasi tulis (Harianto, 2020:1). Bojovic (2014:14) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan

yang menjadi kebiasaan dan menjadi kegiatan yang kompleks yang memiliki sifat interaktif dan memiliki tujuan menumbuhkan pemahaman. Membaca adalah suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan, dan menjadi kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca secara terus menerus, disertai dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Minat baca juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca dan berusaha untuk melakukannya. Minat baca merupakan keterampilan yang dapat dipupuk dan dikembangkan. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan lebih aktif mencari dan menyerap informasi dari berbagai sumber. Minat baca juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berbahasa. Menurut Tahmidaten dan Krismanto, (2020:23) membaca sebagai aspek keterampilan Bahasa yang mengandung makna yang tidak selalu sama bagi setiap orang. Membaca merupakan proses pasif dan ada juga proses aktif kognitif.

Sumantri (2015) mendefinisikan minat baca sebagai kecenderungan individu untuk memilih dan menikmati kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Minat baca bukan hanya tentang keinginan untuk membaca, tetapi juga mencakup aspek motivasi, rasa penasaran, dan ketekunan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca secara rutin. Suyadi (2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan



membaca yang terbentuk sejak dini, tingkat akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta faktor lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, minat baca bukanlah sesuatu yang bersifat statis, tetapi dapat dikembangkan melalui pengalaman dan interaksi yang positif dengan kegiatan membaca.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, antara lain: Preferensi pribadi, Pendidikan, Pengalaman, Lingkungan. Upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan memfasilitasi dan mempromosikan kegiatan membaca. Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan membaca merupakan komponen dari komunikasi tulis (Harianto, 2020:1). Menurut Dalman, (2014:142) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

#### **a). Faktor keluarga**

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat baca, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua karena kesibukan orang tua yang membuat anak menjadi tidak fokus atau tidak mau membaca.

#### **b). Faktor sekolah**

Belum nya tegas dalam mencantumkan aktifitas membaca dalam kurikulum dan kurang nya fasilitas buku yang ada di perpustakaan sekolah.

c). Faktor masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam minat baca, banyaknya masyarakat yang lebih membeli hal yang tidak penting dibanding buku. Minat baca sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca, di era sekarang ini yang mana semua serba dengan digital dan akses internet yang lancar membuat seseorang lebih mudah mencari informasi hal ini dapat mempengaruhi faktor minat baca.

#### **4. Indikator Minat Baca**

Menurut (Anjani, Dantes, dan Artawan, 2019: 75) Indikator minat baca terdiri dari siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan. Membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman setelah membaca buku. . Indikator minat baca terdiri dari siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan. Membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman setelah membaca.

Indikator minat baca (Arinda Sari, 2018:363) indikator minat baca diantaranya adalah kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat dari suatu bacaan, frekuensi membaca, kuantitas sumber bacaan. Indikator yang menentukan minat seseorang

terhadap sesuatu, antara lain:

a). Kesadaran akan manfaat membaca

Seorang individu yang memegang janji untuk suatu Tindakan jelas, dia akan melakukan kehendaknya sendiri. Petunjuknya untuk menemukan tanda-tanda kesadaran akan manfaat dari membaca buku yang muncul dari pengaruh diri menunjukkan pada sesuatu yang murni, sehingga dari pengaruh muncullah kerinduan dan minat untuk membaca buku yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan diri sendiri.

b). Kesenangan Membaca

Seseorang yang menyimpan sensasi kegembiraan dengan tujuan tertentu dalam pikiran membutuhkan hubungan antara perasaan dan daya tarik.

c). Frekuensi membaca

Sesuatu yang berkaitan dengan cara yang membangkitkan kita untuk menginginkan atau merasa tertarik pada buku yang di baca. Individu yang memiliki hasrat tinggi akan sesuatu akan memiliki kecenderungan kuat untuk tertarik pada instruktur dan mata pelajaran yang ada, hingga semakin sering untuk membaca

d). Kuantitas bacaan

Artinya, ketika seseorang membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber. Maka menunjukan minat bacanya yang tinggi, karena secara alami memiliki ketertarikan atau minat untuk membaca lebih banyak bacaan. yang dimaksud adalah bujukan yang tertuju pada suatu objek yang dikehendaki oleh ingatan pikiran.

Dorongan ini akan mengedepankan timbulnya suatu keinginan manusia yang bersangkutan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat baca pada suatu subjek yang baru adalah dengan ditanamkannya minat baca sedini mungkin. Menurut Hasyim (Yusuf, 2021: 2) menyebutkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu dengan bacakan buku sejak anak lahir, dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, ajak anak ke toko buku/perpustakaan, beli buku yang menarik minat anak, beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca, memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, menyediakan waktu untuk membaca

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu dan peran seorang guru dan orang tua didalamnya. Guru menyediakan bahan bacaan dan pastikan bahan bacaan yang tersedia menarik dan berkualitas serta buatlah lingkungan yang menyenangkan untuk membaca seperti pojok baca dan guru membaca buku bersama dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan. Upaya meningkatkan minat baca dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif, karena akan lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Beberapa strategi telah ditemukan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Muis (2023), beberapa pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain:

a). Meningkatkan Akses ke Bahan Bacaan yang Beragam

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memberikan siswa akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Sutrisno (2021) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang beragam, seperti buku cerita, komik, novel, artikel ilmiah, dan e-book, dapat memberikan siswa pilihan dan kebebasan untuk memilih jenis bacaan yang mereka nikmati. Koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa juga akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka untuk membaca lebih banyak.

b). Menumbuhkan Kebiasaan Membaca di Kelas

Penelitian oleh Haryanto (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang dibentuk di kelas dapat meningkatkan minat baca siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca di kelas, atau mengadakan kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, atau menulis ulasan buku.

c). Pemberian Apresiasi dan Penghargaan

Sutrisno & Fitria (2022) menekankan pentingnya pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat dan kemajuan dalam membaca. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau penghargaan lainnya yang dapat

memotivasi siswa untuk terus membaca. Penghargaan ini juga berfungsi untuk memperkuat kebiasaan membaca siswa, membuat mereka merasa dihargai atas usaha mereka, dan memberi dorongan untuk terus terlibat dalam kegiatan membaca.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dari berbagai sumber sebagai referensi. Mulai dari buku, jurnal hingga yang didapat dari beberapa website. Oleh sebab itu agar dapat mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, maka disini penulis melakukan studi pendahuluan.

Dalam kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi,dkk (2021) yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 3 Nagri Kaler. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian terdahulu ini terdapat hasil dari penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan di SDN 3 Nagri Kaler, masih pada tahap pembiasaan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan gerakan literasi sekolah 15 menit membaca dalam hati atau membaca nyaring. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki

perbedaan dan kesamaan diantaranya memiliki perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih berfokus kepada gerakan literasi yang diterapkan disekolah sedangkan peneliti yang sekarang melibatkan siswa kelas III di sekolah dasar dan melihat peran guru dalam meningkatkan minat baca. persamaan nya pada metode pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aini, F. (2018) yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pendekatan Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengulas berbagai metode dan peran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa seperti penggunaan buku cerita, pojok baca dan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam penelitian memiliki perbedaan dikarenakan penelitian terdahulu lebih kearah membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan membahas mengenai peran guru dan metode pendekatan yaitu penelitian kualitatif

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raharj,M.,&Purnomo, H. (2017) yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Dasar ”. Penelitian yang mengulas dan mendalami mengenai seperti apa peran dan strategi seorang guru disekolah dalam membangun dan meningkatkan minat baca peserta didik melalui metode bercerita, membaca bersama dan menciptakan lingkungan literasi didalam kelas. Dalam penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas peran guru dan penggunaan metode penelitian kualitatif

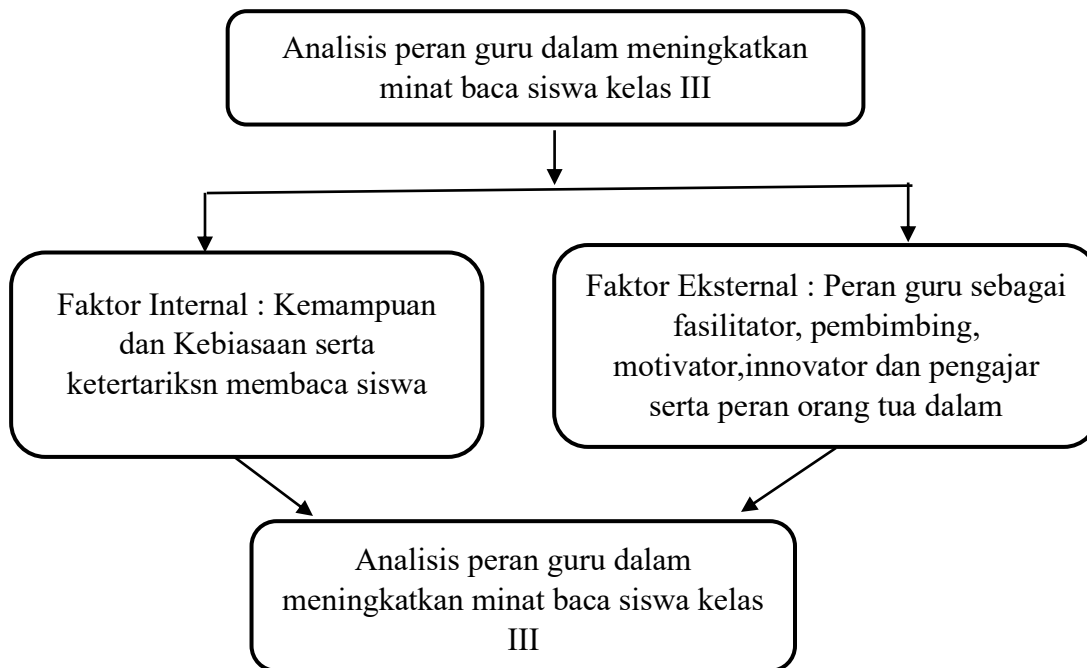
4. Penelitian yang dilakukann oleh (Rintang, Istiyati, & Hadiyah, 2021) yang berjudul “Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan minat baca. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat mereka tentang kegiatan membaca membantu guru. Bertindak sebagai evaluator berarti memberikan umpan balik atau mengumpulkan siswa dan melaporkan hasil bacaan mereka melalui kuis. Pekerjaan kekuasaan mengharuskan siswa mengingat siapa dan apa yang mereka baca. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai peran guru sebagai evaluator dan penggunaan metode penelitian kualitatif.

Dilihat dari hasil Penelitian-penelitian relevan sebelumnya telah membahas mengenai upaya meningkatkan minat baca, peran guru dalam meningkatkan minat baca, strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan gerakan literasi atau membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penelitian yang peneliti lakukan saat ini membahas mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

## **B. Kerangka Pikir**

Adapun model konseptual yang akan dijelaskan untuk mempermudah pemahaman terhadap peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan membimbing peserta didik selama pembelajaran berlangsung, diperlukan berbagai kemampuan serta peran guru didalamnya. Oleh sebab itu, guru harus menguasai peran-perannya sebagai seorang guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang memiliki minat baca yang masih rendah. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan artinya membaca menjadi komponen penting yang menjadi prioritas karena dengan membaca seseorang dapat membuka pintu gerbang atau jendela dunia.

Meski membaca merupakan hal yang penting namun masih banyak siswa yang belum memiliki rasa kengingan untuk membaca terutama pada siswa sekolah dasa Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh penelitian akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.